

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan pasar modal telah meningkat sangat pesat dan tentunya dengan meningkatnya pasar modal maka bisnis investasi tentunya semakin kompleks dimasa mendatang tentunya, dengan meningkatnya kegiatan bisnis investasi pastinya akan menyebabkan peningkatan pada persaingan yang sangat ketat, terutama dalam Upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi dari pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap Perusahaan yang *Go Public*.

Laporan keuangan sendiri merupakan sebuah hasil akhir dari proses akuntansi yang telah dilakukan oleh sebuah Perusahaan yang dimana akan dijadikan sebuah media informasi yang akan bermanfaat bagi para pengguna laporan tersebut. Seiring berjalannya waktu, manfaat dan tujuan yang terkandung dalam laporan keuangan akan berkurang apabila dalam penyampaian kepada pihak yang berkepentingan tidak disajikan tepat pada waktunya. Yang dimana semakin cepat disampaikan laporan keuangan maka manfaat dari informasi yang disampaikan akan lebih efektif, dan para pengguna akan dapat mengambil keputusan yang lebih baik.

Pelaporan keuangan Perusahaan dianggap pemakai utama bagi investor dan kreditor sebagai *good news* dan *bad news*. *Good news* memiliki arti bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat membantu para pihak

yang berkepentingan untuk dapat mengambil keputusan dengan tepat waktu. Adapun *bad news* yang mempunyai arti bahwa informasi yang disampaikan tidak dapat membantu para pihak berkepentingan seperti *investor* dan kreditor yang dipandang bahwa financial reporting bermanfaat akan tetapi perlu adanya perbaikan. Investor sebagai pemegang saham atau dapat disebut sebagai pemilik Perusahaan dari pihak luar yang tentunya sangat memerlukan informasi tentang pelaporan keuangan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengembalian (*rate of return*) atas investasi dan bantuan untuk memutuskan Tindakan baik untuk membeli, menahan, atau menjual saham-saham perusahaan.

Tepat waktu adalah kualitas ketersediaan sebuah informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu (Suandari, 2016). Tidak tepat waktu merupakan waktu antara ketersediaan informasi yang didistribusikan oleh pelapor informasi pada saat yang telah ditentukan dengan anggapan informasi yang seharusnya sudah diterima oleh pemakai informasi pada waktu yang telah ditentukan. Keterlambatan informasi dapat menimbulkan asumsi atau reaksi negative dari pelaku pasar modal. Hal ini dikarenakan laporan keuangan auditan yang didalam pelaporannya mengandung informasi tentang laba yang merupakan komponen penting di Perusahaan dimana investor melakukan investasi untuk dapat mengambil keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Di Indonesia menunjukkan ada beberapa Perusahaan yang memang patuh didalam mempublikasikan laporan keuangannya tepat pada waktunya dan tidak menutup kemungkinan pula ada beberapa Perusahaan juga yang tidak

patuh mempublikasi laporan keuangannya dengan tepat waktu dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Dengan adanya tuntutan mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu didalam penyampaian laporan keuangan perusahaan public di Indonesia yang mana telah diatur didalam UU No 8 Tahun 1995 mengenai pasar modal. Pada tahun 1996, pihak Bapepam ikut serta mengeluarkan lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 mengenai kewajiban kewajiban yang dimiliki pihak emiten maupun perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan serta laporan audit independennya terhadap Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan perusahaan dengan diperketat dengan dikeluarkannya kebijakan Ke-17/PM/2002 serta adanya pembaharuan terhadap peraturan Bapepam Nomor X.K.2, yang mana melampirkan isi Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 dimana menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan diwajibkan dalam menyertai dengan laporan akuntan dengan mendapatkan pendapat yang lazim serta disampaikan terhadap Bapempa bahwa selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Adanya penyempurnaan perlakuan peraturan ini bertujuan supaya kegiatan investasi dapat lebih cepat didalam memperoleh yang mana sebagai dasar didalam pengambilan Keputusan dari kegiatan investasi serta perkembangan pasar modal. Adanya perusahaan-perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang mana akan diberikan sanksi administratif yang mana sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan (dwiyanti 2010).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan Perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan itu sendiri. Dyer dan Mc Hugh (1975) menunjukkan bahwa yang menyampaikan laba cenderung dalam pempublikasian laporan keuangannya tepat waktu dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Perusahaan cenderung menunda dalam mempublikasi laporan keuangan apabila perusahaan tersebut tidak yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut karena adanya pengaruh buruk pada kualitas laba. Dalam beberapa penelitian mengenai profitabilitas terdapat perbedaan hasil yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Zahara Fatimah, dkk (2021), Nenik marianti, dkk (2023), Nyale, M. H. Y., dkk (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan Asriyatun, dkk (2020), Kristiana, D. R., dkk (2021), Ponco Adi Prakoso, dkk (2022) Setiawan, Herianto Wijaya, Paputangan (2023), menyatakan sebaliknya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) bergabung dengan big four atau tidak. Dimana literatur yang ada memaparkan bahwa KAP besar, dalam hal ini adalah big four yang diakibatkan reputasi yang harusnya mereka jaga. Dalam penelitian mengenai kualitas auditor terdapat perbedaan hasil yang diperoleh Indriani, J. D, dkk (2022) Diasari, N., dkk (2023), menyatakan bahwa kualitas auditor

berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan asriyatun, dkk (2020), Melita (2021), Ponco adi Prakoso, dkk (2022), Larasati (2024) menyatakan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan di dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil. Dimana ukuran perusahaan besar merupakan sebuah system penyampaian informasi laporan lebih cepat dibandingkan ukuran Perusahaan kecil yang disebabkan oleh lebih banyaknya staf yang lebih memahami tentang bagian akuntansi, system informasi yang dimiliki perusahaan lebih canggih. Menurut Swartz and Soo (1996) menemukan sebuah bukti empiris dimana ukuran Perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketidak patuhannya dan keterlambatan didalam pempublikasian laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian mengenai ukuran Perusahaan terdapat perbedaan hasil yang diperoleh, Asriyatun, dkk (2020), Nurlen, dkk, Joana L. Sarangih, dkk, Husaini dkk, (2021), Paputungan (2023) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan Fitriani (2021), Ni Wayan Wangi Sumariani, dkk, Poco Adi Prakoso, dkk (2022), Setiawan, dkk, (2023), Larasati (2024) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Leverage dapat diukur dengan Debt to Equity Ratio atau DER yang dimana merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui beberapa dana yang disediakan untuk peminjam (kreditor) dengan pemilik Perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah rupiah yang digunakan jaminan hutang. Semakin tingginya leverage maka Perusahaan tersebut semakin tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Pernyataan ini didukung oleh beberapa penelitian yaitu Kristina D, dkk, Joana L. Sarangih, dkk, Gusriadi, D (2021), Sri Martina, dkk (2024) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan Indrian dkk (2022), Mushin (2024) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu komponen penting didalam Perusahaan. Dimana manajer diperlakukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan akan tetapi diperlakukan sebagai. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tersebut, disebabkan karena praktik dari Perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja baik didalam pengungkapan laporan keuangannya lebih segera untuk meningkatkan kesan positif bagi Perusahaannya terhadap public. Penelitian Kristina Deranika Ratna, dkk, Didi Gusriadi (2021), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan Putu Sapta Adi Rafkaningsih, dkk (2020), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Penelitian ini terinspirasi disebabkan adanya beberapa perusahaan yang masih terdapat Perusahaan yang terlambat bahkan tidak tepat waktu didalam

mempublikasikan laporan keuangannya ke public dan pentingnya publikasi laporan keuangan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pihak investor selaku pihak yang berkepentingan di pasar sekuritas serta sebagai data pengujian variable profitabilitas, kualitas auditor, ukuran Perusahaan, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan cara melakukan penelitian di beberapa Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya Perusahaan manufaktur disebabkan mayoritas Perusahaan yang terdaftar di dalam BEI merupakan Perusahaan manufaktur. Dimana Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan Teknik analisis regresi logistic pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menyajikan manfaat pada aspek teoritis serta manfaat aspek praktis.

1). Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris terhadap teori sinyal dimana teori ini mampu memberikan sinyal terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan dimana teori sinyal dapat memberikan pengaruh asimetris yang dilakukan oleh pihak manajer dimana informasi ini bertujuan untuk menginformasikan bahwa Perusahaan mereka melakukan kebijakan akuntansi konservatif di dalam penyajian laporan keuangan.

2). Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan tambahan informasi terhadap masalah yang menjadi penyebab terjadinya keterlambatan publikasi laporan keuangan dihadapi oleh Perusahaan manufaktur yang terdapat di PT. Bursa Efek Indonesia terutama berkaitan dengan profitabilitas, kualitas auditor, ukuran Perusahaan, leverage, dan kepemilikan manajerial sehingga Perusahaan yang bersangkutan dapat meminimalisir kesalahan seperti keterlambatan penyajian laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*signaling Theory*)

Signaling Theory dan *asymmetric informations* digagas pertama kali oleh *Akerlof, Spence dan stigliz* yang menjadikan mereka memperoleh Nobel Ekonomi pada tahun 2001 (Dwiyanti, 2010). Teori sinyal menjelaskan mengenai pemberian sinyal dilakukan oleh manajer yang berfungsi untuk mempengaruhi asimetri informasi. Dimana manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa Perusahaan mereka menggunakan system atau kebijakan akuntansi konservatif yang dimana menghasilkan laba yang berkualitas dikarenakan prinsip ini dapat mencegah Perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba serta dapat membantu penggunaan laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstatement* (Dwiyanti, 2010).

Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi lebih banyak dibanding dengan pihaklain. Teori ini memiliki dasar asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama, sehingga terdapat informasi yang tidak simetri antara manajer dengan pemegang saham. Salah satu cara perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan salah satu caranya yaitu dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa

informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Dengan demikian, didalam penelitian ini, salah satu informasi yang dapat dijadikan sebuah sinyal adalah pengumuman tentang laporan keuangan Perusahaan yang dilakukan oleh suatu emiten. Sebuah Perusahaan yang yakin memiliki prospek yang baik di masa yang mendatang akan selalu konsisten berkomunikasi dengan para pihak investor. Oleh sebab itu, Perusahaan yang berkualitas akan memberikan sinyal dengan menggunakan cara menyampaikan laporan keuangan Perusahaan secara tepat waktu.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas PSAK 1 (2015:1). Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (balance sheet), laporan laba rugi (income statemen), laporan perubahan posisi keuangan untuk suatu periode, catatan dan laporan lain serta meteri penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan atau untuk Perusahaan dengan bentuk perseroan terbatas dikenal dengan laporan laba yang ditahan (retained earning).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi kuantitatif yang membahas tentang posisi keuangan serta perubahan-perubahan serta hasil yang akan dicapai selama periode tertentu yang dimana akan terdiri dari beberapa aspek seperti neraca, laporan laba rugi serta laporan

perubahan modal yang dimana dari aspek-aspek tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan di dalam pengambilan sebuah keputusan.

Dimana laporan merupakan sebuah produk yang dihasilkan dari sebuah proses akhir dari kegiatan akuntansi dari sebuah usaha. Dengan manfaat dari laporan keuangan yang akan menjadi bahan pertimbangan sebagai pengambil keputusan yang memiliki hubungan terhadap Perusahaan yang bersangkutan tersebut yang tentunya memiliki kepentingan yang berbeda-beda dengan demikian sangat penting laporan keuangan tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan semua pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan seperti ini disebut dengan laporan keuangan untuk tujuan umum.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan dari laporan keuangan sebagaimana dinyatakan dalam APB Statement Nomor 4, terdiri dari tujuan khusus, umum dan kualitatif (Purwaningsih, 2019). Tujuan-tujuan tersebut dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum laporan keuangan:
 - a. Menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi *earnings* potensial perusahaan.
 - b. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan sumber daya bersih sebagai hasil dari aktivitas perusahaan yang menghasilkan profit dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat pengembalian deviden yang diharapkan investor, menunjukkan

kemampuan operasi membayar kreditor dan pemasok, menyediakan pekerjaan bagi karyawan, membayar pajak dan menghaikan dana untuk ekspansi, menyediakan informasi bagi manajemen untuk perencanaan dan pengendalian, menunjukkan profitabilitas jangka panjang.

- c. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban suatu usaha bisnis dengan tujuan mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi komitmen dan menunjukkan basis sumber daya untuk kebutuhan.
 - d. Menyediakan informasi lain yang dibutuhkan tentang perubahan sumber daya ekonomi dan kewajiban.
 - e. Mengungkapkan informasi lain yang relevan dengan kebutuhan pemakai.
- 2) Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi berterima umum, posisi keuangan, hasil operasi dan perubahan lain dalam posisi keuangan
- 3) Tujuan kualitatif akuntansi keuangan:
- a. Relevan memiliki informasi yang paling mungkin untuk membantu pemakai dalam pembuatan keputusan ekonomi.
 - b. Dapat dipahami, selain harus jelas, informasi yang dipilih juga harus dapat dipahami pemakai.
 - c. Dapat diuji kebenarannya, hasil-hasil akuntansi dibenarkan oleh ukuran-ukuran yang independen, menggunakan metode pengukuran yang sama.
 - d. Netral, informasi akuntansi diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan khusus pemakai tertentu.

- e. Tepat waktu, berarti mengkomunikasikan informasi awal mungkin untuk menghindari keterlambatan pembuatan keputusan ekonomi

Dengan adanya kendala informasi yang relevan serta andal merupakan tepat waktu, apabila didalam penyampaian terdapat penundaan dapat menyebabkan kualitas yang dimiliki oleh laporan keuangan tersebut dapat kehilangan relevansinya dimata pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan tersebut sebagai media informasi. Pelaporan keuangan yang terdapat pada publik di Indonesia tentunya telah diatur didalam Undang-Undang No 8. Tahun 1995 mengenai pembahasan pasar modal, yang mana telah dilakukan pembaharuan dengan peraturan Bapepam Nomor X. K.2, yang melampirkan mengenai Keputusan Ketua Bapempa Nomor Kep-36/PM/2003 yang Dimana berlaku sejak tanggal 30 September 2003 mengenai adanya kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala (akhir tahun dan pertengahan tahun) yang mana akan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari Ikatan Akuntansi Indonesia (Dwiyanti 2010)

2.2 Penelitian sebelumnya

Imelda Purba (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, kesulitan keuangan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan emiten di bursa efek indonesia. Teknik analisis data yang digunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas, kesulitan keuangan, ukuran

perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Zahara Fatimah (2021) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah *regresi logistik*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan, sedangkan debt to equity ratio, kualitas auditor (KAP), dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Ni Kadek Poni Yunita (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah *regresi logistik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif. Sedangkan umur perusahaan dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Megan Arista Dewayani (2021) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2011-2016. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitiannya menyatakan reputasi KAP dan leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran

perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas dan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Didi Gusriadi (2021) melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu poublikasin laporan keuangan. Dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Joana L Sarangih (2021) melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan byahwa ukuran perusahaan dan kompleksitas oprasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan struktur kepemilikan dan leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Jennisa Dwina Indriani (2022) Melakukan penelitian tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio*, profitabilitas dan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakanadalah regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan

kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Setiawan (2023) melakukan penelitian tentang pengaruh *Return on Asset*, *Company Size*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Company Age* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan *regresi logistik*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Company Size*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Company Age* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Said Saleh Salihi (2023) melukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di bursa efek indonesia. Metode yang digunakan statistik berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Nurul Izza N Muhsin (2024) melakukan penelitian tentang analisis faktor - faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan oada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020 -2022. Tehnik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel GCG, likuiditas, umur perusahaan berpengaruh sifnifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.